

## **Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA**

**Nurhidayati\*<sup>1</sup>, Edy Waluyo<sup>2</sup>, Muhammad Halqi<sup>3</sup>**

[nh288465@gmail.com](mailto:nh288465@gmail.com)\*<sup>1</sup>, [edywaluyo@hamzanwadi.ac.id](mailto:edywaluyo@hamzanwadi.ac.id)<sup>2</sup>, [mhalqi@hamzanwadi.ac.id](mailto:mhalqi@hamzanwadi.ac.id)<sup>3</sup>

Pasca Sarjana Universitas Hamzanwadi

### *Abstract*

*This research aims to determine whether there is an influence of the Problem Based Learning model with the Inquiry Learning model and emotional intelligence on the mathematics learning outcomes of class VI students at SD Negeri 1 Suka Damai for the 2024/2025 academic year. The approach used in this research is a quantitative approach with the research type being True Experimental Design, which is used to control all external variables that influence the course of the experiment. The population in this study was class VI students at SD Negeri 1 Suka Damai, totaling 40 students. Meanwhile, the sampling used in this research was a random sampling technique. Where the sample class is class VI A as an experimental class using the Problem Based Learning learning model and VI B as a control group using learning learning. After processing the data based on hypothesis testing, it shows that there are differences in the influence caused by Problem Based Learning and students' emotional intelligence on science learning. This is proven by the results of the hypothesis test, namely  $FA(\text{count}) = 25,214$  and  $FA(\text{table}) = 4.01$  where  $(25.214 \geq 4.01)$  which means that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Furthermore, there are interactions generated by the Problem Based Learning learning model on the science learning outcomes of class VI students at SD Negeri 1 Suka Damai for the 2024/2025 academic year. This can also be proven from the results of the hypothesis test, namely  $FAB(\text{count}) = 4.747$  and  $FAB(\text{table}) = 4.01$  where  $(4.747 \geq 4.01)$  which means that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected.*

**Kata kunci:** Emotional Intelligence, Learning Outcomes, Problem Based Learning Model.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* dengan model *Inquiry Learning* dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VI di SD Negeri 1 Suka Damai Tahun Pelajaran 2024/2025. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah *True Experimental Design* digunakan untuk mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Suka Damai yang berjumlah 40 peserta didik. Sedangkan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Dimana kelas yang menjadi sampel adalah kelas VI A sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan VI B sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran *Learning*. Setelah dilakukan pengolahan data berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang ditimbulkan oleh pembelajaran *Problem Based Learning* dan kecerdasan emosional peserta didik terhadap belajar IPA ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu  $FA(\text{hitung}) = 25.214$  dan  $FA(\text{tabel}) = 4,01$  dimana  $(25.214 \geq 4,01)$  yang artinya bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Selanjutnya terdapat interaksi yang ditimbulkan oleh model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VI di SD Negeri 1 Suka Damai tahun Pelajaran 2024/2025. Ini juga dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yaitu  $FAB(\text{hitung}) = 4,747$  dan  $FAB(\text{tabel}) = 4,01$  dimana  $(4,747 \geq 4,01)$  yang artinya bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Kecerdasan Emosional , Model Pembelajaran Problem Based Learning.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan secara sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfokus pada kecerdasan peserta didik dalam aspek lainnya, salah satunya adalah aspek social yang juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Lingkungan belajar yang baik sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan pendidikan tersebut yaitu untuk membentuk karakter menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif dari sebelumnya. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berpengaruh pada tingkat kualitas sumber daya manusia. Peran pendidikan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia pada tataran konsep belum seutuhnya dapat diwujudkan pada tataran praktik. Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan pada jenjang sekolah dapat tercermin dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah yang hingga saat ini terdapat berbagai kendala. Hal ini berakibat pada kualitas pendidikan yang belum menggambarkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Akan tetapi pada kenyataannya pendidikan belum dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Disamping itu peran guru yang seharusnya dapat mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan siswa kurang dimunculkan. Pembelajaran seharusnya dilakukan dengan memberikan beberapa penguatan yang mendalam terhadap beberapa konsep IPA yang dianggap abstrak sehingga pengetahuan dapat bertahan lama dalam memori siswa dan melekat dalam ingatannya. Banyaknya anggapan bahwa pembelajaran IPA itu kadang sulit, hal tersebut terjadi karena cara penyampaian materi dalam proses pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa sulit memahami pelajaran tersebut. Guru biasanya hanya sekedar mentransfer materi pembelajaran kepada siswa tanpa adanya keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Realita tersebut kian menyebabkan mata pelajaran IPA di SD cenderung monoton dan kurang dimaknai oleh peserta didik. Seharusnya guru membuat pembelajaran menarik dan membuat peserta didik menyukai pelajaran IPA yang dianggap membosankan. Penguasaan medel, metode, strategi maupun media merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran IPA. Kurangnya pengetahuan pendidik tentang model, metode, strategi maupun media hanya akan membuat pendidik mengandalkan pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar. Dalam mengajarkan IPA seorang guru selain harus menguasai materi yang akan disampaikannya juga harus memperhatikan beberapa aspek seperti media yang digunakan serta pendekatan yang akan digunakan.

Menurut Karyawati dkk. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan belajar mengajar mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronika *et al.* (2018) menyatakan pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (Rizka *et al.*, 2021). Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Ilmi *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa model

pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dibandingkan model pembelajaran yang lain. Untuk itu perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh guru dalam menentukan model, metode, strategi ataupun pendekatan dalam pembelajaran *sains* agar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Hal ini sejalan dengan pembelajaran yang terjadi di SDN 1 Suka Damai kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kenyataannya dilapangan pembelajaran IPA masih jauh dari kata ideal, proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan siswa hanya diberikan penugasan saja, tidak adanya interaksi yang baikpun menyebabkan peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu banyak peserta didik yang asyik ngobrol dengan dunianya sendiri mengakibatkan kelas terkadang menjadi ricuh dan tidak kondusif. Peserta didik banyak terlihat bermain-main dan terlihat jenuh sehingga pelajaran terkesan monoton. Peserta didik kurang memiliki kemauan dan minat untuk belajar hal ini dikarenakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah, dapat dilihat dari kurang aktif atau pasif dan kurang partisipatif dalam proses pembelajaran. Disamping itu, guru kurang memberikan ruang untuk mengembangkan daya berfikir peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak berarti dan hasil belajar yang diperolehpun menjadi rendah.

Dari permasalahan tersebut guru seharusnya menciptakan proses pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dan mengembangkan seluruh kemampuan berpikir yang dimiliki siswa karena tidak selamanya otak itu hanya menyerap hafalan saja. Salah satu upaya agar belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan adalah guru sebaiknya lebih memperhatikan proses pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan sebagai solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Puadi (2020) mengatakan terdapat beberapa model pembelajaran yang cocok untuk permasalahan diatas, yaitu model pembelajaran PBL. Dimana setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Model tersebut juga cocok diterapkan pada mata pelajaran IPA karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah inilah yang nantinya dapat berguna bagi peserta didik untuk menghadapi permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian peserta didik dapat menganalisis dan menelaah untuk mencari solusi pemecahan masalah.

Menurut penelitian Yunus dan Insani (2017) bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Senada dengan hasil penelitian Firmansyah dkk. (2020) bahwa hasil belajar dengan PBL lebih baik dari siswa dengan pembelajaran konvensional. Diperkuat oleh hasil penelitian Darmawati (2017) bahwa model PBL berbasis solusi dapat meningkatkan hasil belajar dan memenuhi kriteria praktis dan efektif.

Keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan kepada peserta didik merupakan tujuan utama, sehingga hasil belajar peserta didik kemungkinan besar dapat ditentukan oleh tingkat kecerdasan emosionalnya, meskipun kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual merupakan factor lain dalam pembelajaran. Setiap individu memiliki tiga ranah kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual. Berdasarkan kecerdasan tersebut telah dipahami bahwa masing-masing memiliki kemampuan yang berbeda. Anggraini *et al.* (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat meningkatkan hasil belajar. Diperkuat pula dengan hasil penelitian yang dilakukan Ramdhan dkk. (2020) mengatakan kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh peserta didik yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah. Diperkuat pula dengan hasil penelitian Gusniwati dan Rahmawati (2019) menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak yang positif dan signifikan dalam peningkatan hasil belajar. Terlepas dari hal itu, dorongan pribadi peserta didik sangat menentukan harapan dan cita-citanya. Hal besar inilah yang menjadikan peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik. Disinilah lingkungan sekitar mengambil peran penting demi mencerdaskan generasi muda yang berprestasi. Sehingga diharapkan nanti pendidik mampu menginterpretasikan kecerdasan mana yang lebih melekat pada peserta didik, apakah itu kecerdasan emosi, kecerdasan intelektual ataupun kecerdasan lainnya. Dengan demikian, jika guru telah menempati posisi penting di hati siswa. Maka kegiatan belajar mengajar siswa akan lebih bermakna dan lebih mudah dilakukan. Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPA ”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan mengelompokkan sampel kedalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran muatan IPA menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan kelompok control diberi perlakuan pembelajaran *Inquiry*. Desain penelitian ini menggunakan quasi eksperimen, dengan desain *treatment by level*. Menurut Creswell (2012) desain *treatment by level* menggambarkan adanya modifikasi dari desain antar kelompok dimana peneliti mengkaji dua atau lebih kategori variabel bebas, setiap diuji ada pada level dua atau lebih. Dalam desain tersebut variabel bebas terdiri dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pembelajaran Konvensional (A). Variabel atribut diklasifikasikan menjadi 2 yaitu kecerdasan emosional tinggi dan kecerdasan emosional rendah (B). Berikut ini adalah rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

**Table 1.** Desain Treatment By Level 2x2

| Kecerdasan Emosional                          | Model Pembelajaran                      |   |
|---|---|---|
|   | <i>Problem Learning (A<sub>1</sub>)</i> | <i>Based Inquiry Learning (A<sub>2</sub>)</i> |
| Keerdasan emosional tinggi (B <sub>1</sub> )  | A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>           | A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>                 |
| Kecerdasan emosional rendah (B <sub>2</sub> ) | A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>           | A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>                 |

Prosedur penelitian yang dilaksanakn dalam penelitian ini, disajikan tiga tahap yakni:

- 1. Tahap Persiapan:** a) Menetapkan jadwal penelitian, b) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), C) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa tes (kisi-kisi, soal uji coba dan kunci jawaban soal uji coba tes), d) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik, e) Memvalidasi instrumen penelitian.
- 2. Tahap Pelaksanaan:** a) Orientasi peserta didik pada masalah, b) Meengorganisasikan peserta didik untuk belajar, c) Membimbing pengalaman individual atau kelompok, d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah pelaksanaan pembelajaran pada kelas control menggunakan pendekatan konvensional dengan metode ceramah.
- 3. Tahap Penyelesaian:** Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL pada kelas eksperimen dan strategi pembelajaran konvensional pada kelas control, diadakan tes akhir.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SDN Suka Damai yaitu kelas VI A dan VI B. yang dijadikan dua kelas tahun pelajaran 2024/2025, yang berjumlah masing-masing sebanyak 20 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *simple random sampling*.

**Tabel 2.** Distribusi Sampel Penelitian

| Kecerdasan Emosional                          | Model Pembelajaran                      |   |
|---|---|---|
|   | <i>Problem Learning (A<sub>1</sub>)</i> | <i>Based Inquiry Learning (A<sub>2</sub>)</i> |
| Keerdasan emosional tinggi (B <sub>1</sub> )  | 7                                       | 7   |
| Kecerdasan emosional rendah (B <sub>2</sub> ) | 7                                       | 7   |
| <b>Jumlah</b>                                 | <b>14</b>                               | <b>14</b>                                     |

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen hasil belajar IPA dan instrumen kecerdasan emosional. Jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional adalah menggunakan kuesioner. Proses penyusunan instrumen tes kecerdasan emosional ini dimulai dengan penyusunan kisi-kisi instrumen dan dilanjutkan

dengan penyusunan butir pernyataan. Sebelum diujikan, agar instrumen penelitian dapat dipercaya serta layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif berupa penyajian data dengan daftar distribusi frekuensi dan histogram. Selanjutnya mencari mean, median, modus, simpangan baku, dan rentang teoritik. Sedangkan analisis inferensial yang digunakan adalah teknik analisis varian (ANOVA) dua jalur 2x2. Sebelum menggunakan ANOVA terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas varians. Uji kenormalan data digunakan  $X^2$ , sedangkan uji homogenitas digunakan uji *Bartlett*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

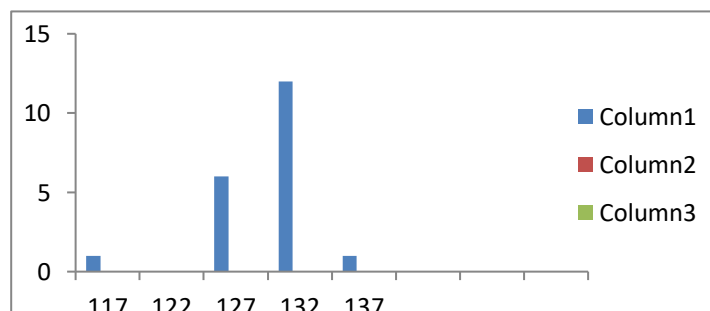
#### 1. Data hasil kecerdasan emosional

Data nilai kecerdasan emosional peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Suka Damai di peroleh dari hasil pemberian soal pada kelas eksperimen sebelum diberikannya perlakuan. Data tersebut diolah menjadi data kelompok sehingga diperoleh kelompok peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, kelompok peserta didik yang memiliki kecerdasan rendah. Seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional kelas eksperimen

| NO     | INTERVAL | FREKUENSI | NILAI TENGAH |
|--------|----------|-----------|--------------|
| 1      | 115-119  | 1         | 117          |
| 2      | 120-124  | 0         | 122          |
| 3      | 125-129  | 6         | 127          |
| 4      | 130-134  | 12        | 132          |
| 5      | 135-139  | 1         | 137          |
| Jumlah |          | 20        |              |

Berdasarkan tabel frekuensi dari sekora diatas, peserta didik akan dikategorikan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kecerdasan emosional tinggi, dan kelompok kecerdasan emosional rendah .

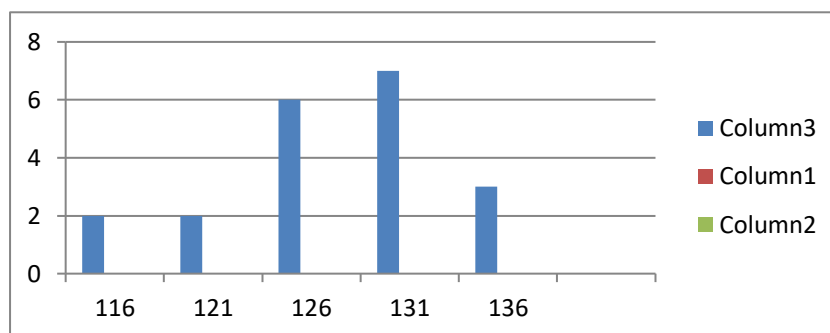


**Gambar 1.** Diagram Kecerdasan Emosional Kelas Eksperimen

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi kecerdasan emosional kelas kontrol

| NO     | INTERVAL | FREKUENSI | NILAI TENGAH |
|--------|----------|-----------|--------------|
| 1      | 114-118  | 2         | 116          |
| 2      | 119-123  | 2         | 121          |
| 3      | 124-128  | 6         | 126          |
| 4      | 129-133  | 7         | 131          |
| 5      | 134-138  | 3         | 136          |
| Jumlah |          | 20        |              |

Berdasarkan tabel frekuensi di atas untuk kelas kontrol dapat dilihat dari diagram di bawah ini:



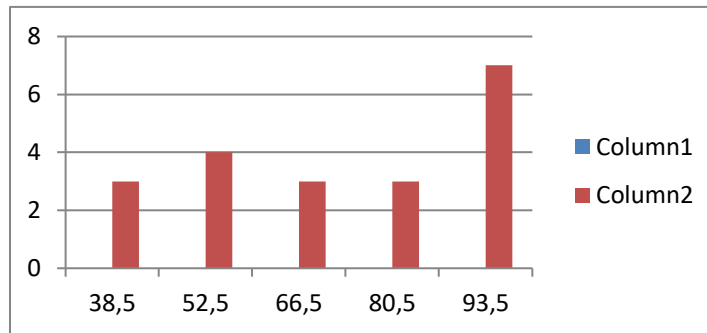
**Gambar 2.** Diagram Kecerdasan Emosional Kelas Kontrol

## 2. Data hasil belajar peserta didik

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

| No     | Interval | Frekuensi | Nilai Tengah |
|--------|----------|-----------|--------------|
| 1      | 32-45    | 3         | 38.5         |
| 2      | 46-59    | 4         | 52.5         |
| 3      | 60-73    | 3         | 66.5         |
| 4      | 74-87    | 3         | 80.5         |
| 5      | 88-99    | 7         | 93.5         |
| Jumlah |          | 20        |              |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat frekuensi peserta didik pada kelas eksperimen, sekor terbanyak adalah 7 peserta didik, dengan interval 88-99 dan nilai tengah 93,5, sekor terendah adalah 3 peserta didik ada pada interval 32-45 dengan nilai tengah 38,5 dan sekor tertinggi adalah 7 peserta didik dengan interval 88-99 dengan nilai tengah 93.5. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

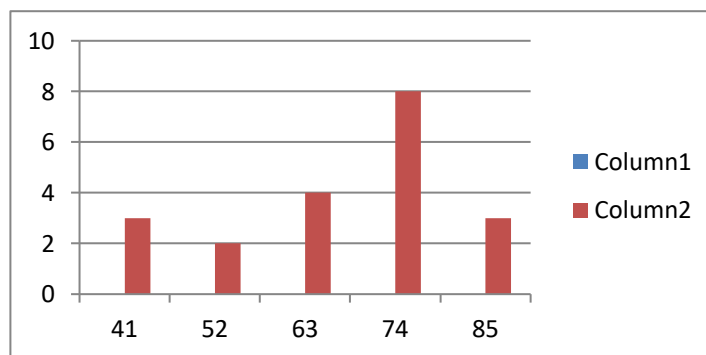


**Gambar 3.** Diagram Hasil Belajar Kelas Eksperimen

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol

| No     | Interval | Frekuensi | Nilai Tengah |
|--------|----------|-----------|--------------|
| 1      | 36-46    | 3         | 41           |
| 2      | 47-57    | 2         | 52           |
| 3      | 58-68    | 4         | 63           |
| 4      | 69-79    | 8         | 74           |
| 5      | 80-90    | 3         | 85           |
| Jumlah |          | 20        |              |

Dari tabel diatas untuk kelas kontrol didapatkan sekor terbanyak ada 8 peserta didik dengan interval 69-79 dan nilai tengah 63, sekor terendah adalah 3 peserta didik ada pada interval 36-46 dengan nilai tengah 41 dan sekor tertinggi adalah 3 peserta didik dengan interval 80-90 dengan nilai tengah 85. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram dibawah ini:



**Gambar 5.** Diagram Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan dari kedua tabel tersebut maka diperoleh nilai tertinggi, nilai terendah, nilai standar deviasi yang dilihat pada tabel dibawah ini:



**Tabel 7.** Data Hasil Belajar kelas Eksperimen dan Data kelas Kntrol

| Keterangan      | Kelas Eksperimen A1 | Kelas Kontrol A2 |
|-----------------|---------------------|------------------|
| Jumlah          | 20                  | 20               |
| Sekor Tertinggi | 96                  | 88               |
| Sekor Terendah  | 32                  | 36               |
| Mean            | 69                  | 67               |
| Standar Deviasi | 26,51               | 21,59            |

Pengujian analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistic parametrik. Analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian dilakukan sebagai persyaratan dalam menganalisis data sebelum hipotesis di analisis.

### 3. Uji Normalitas kelompok A

Uji normalitas data yang diperoleh dari hasil perhitungan hasil belajar peserta didik antar kelompok A dimana hasil kelompok A1 adalah nilai  $x^2_{hitung} = 0,066$  dan  $x^2_{tabel} = 0,227$ . Sedangkan untuk kelompok A2 adalah nilai  $x^2_{hitung} = 0,105$  dan  $x^2_{tabel} = 0,227$  karena  $L x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8.** Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Antar Kelompok A

| Kelas          | Jumlah Peserta Didik (n) | Lo hitung | Lo tabel | Keterangan                  |
|----------------|--------------------------|-----------|----------|-----------------------------|
| Nilai Post-tes |                          |           |          |                             |
| A1             | 14                       | 0,066     | 0,227    | <b>Berdistribusi Normal</b> |
| A2             | 14                       | 0,105     |          |                             |

### 4. Uji Normalitas kelompok B

Uji normalitas data yang diperoleh dari hasil perhitungan hasil belajar siswa antara kelompok B dimana hasil untuk kelompok B1 adalah nilai  $x^2_{hitung} = 0,073$  dan  $x^2_{tabel} = 0,227$ . Sedangkan untuk kelompok B2 adalah nilai  $x^2_{hitung} = 0,092$  dan  $x^2_{tabel} = 0,277$ , karena  $L x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ . Maka data berdistribusi Normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Antar Kelompok B

| Kelas          | Jumlah Peserta Didik (n) | Lo hitung | Lo tabel | Keterangan                  |
|----------------|--------------------------|-----------|----------|-----------------------------|
| Nilai Post-tes |                          |           |          |                             |
| B1             | 14                       | 0,073     | 0,227    | <b>Berdistribusi Normal</b> |
| B2             | 14                       | 0,092     |          |                             |

### 5. Uji Normalitas kelompok A1B1 dan A2B1

Uji normalitas data yang diperoleh dari hasil perhitungan hasil belajar peserta didik antar kelompok A1B1 dan kelompok A2B1 dimana hasil untuk kelompok A1B1 adalah

nilai  $x^2_{hitung} = 0,061$  dan  $x^2_{tabel} = 0,3$ . Sedangkan untuk kelompok A2B1  $x^2_{hitung} = 0,161$  dan  $x^2_{tabel} = 0,3$ . Karena  $L x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ , maka data berdistribusi Normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 10.** Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar kelompok A1B1 dan A2B1

| Kelas | Jumlah Peserta Didik (n) | Nilai Post-tes   |                 | Keterangan                  |
|-------|--------------------------|------------------|-----------------|-----------------------------|
|       |                          | <i>Lo hitung</i> | <i>Lo tabel</i> |                             |
| A1B1  | 7                        | 0,061            | 0,3             | <b>Berdistribusi Normal</b> |
| A2B1  | 7                        | 0,161            |                 |                             |

6. Uji Normalitas kelompok A1B2 dan A2B2

Uji normalitas data yang diperoleh dari hasil perhitungan hasil belajar peserta didik antar kelompok A1B2 dan A2B2 dimana hasil untuk kelompok A1B2 adalah nilai  $x^2_{hitung} = 0,160$  dan  $x^2_{tabel} = 0,3$ . Sedangkan untuk kelompok A2B2 adalah nilai  $x^2_{hitung} = 0,109$  dan  $x^2_{tabel} = 0,3$ . Karena  $L x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ , maka data berdistribusi Normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 11.** Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Antar Kelompok A1B2 dan A2B2

| Kelas | Jumlah Peserta Didik (n) | Nilai Post-tes   |                 | Keterangan                  |
|-------|--------------------------|------------------|-----------------|-----------------------------|
|       |                          | <i>Lo hitung</i> | <i>Lo tabel</i> |                             |
| A1B2  | 7                        | 0,160            | 0,3             | <b>Berdistribusi Normal</b> |
| A2B2  | 7                        | 0,109            |                 |                             |

7. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas penelitian ini menggunakan uji Bartlett, adapun hipotesis yang akan di uji yaitu:

Ho: Data kelompok A1 dan kelas A2 Homogen  
 Data kelompok B1 dan B2 Homogen  
 Data Homogenitas Kelompok Homogen

Ha: Data kelompok A1 dan Kelas A2 Homogen  
 Data kelompok B1 dan B2 Homogen  
 Data Homogenitas Kelompok Homogen

Keterangan:

A1: Kelas Eksperimen Perlakuan Problem Based Learning

A2: Kelas Kontrol Perlakuan Inquiry Learning

B1: Kecerdasan emosional tinggi

B2: Kecerdasan emosional rendah

8. Uji Homogenitas kelompok A1 dan A2

**Tabel 12.** Hasil Belajar Homogenitas  
 Hasil Belajar Kelompok A1 dan A2

| Kelompok | db | S <sup>2</sup> | db S <sup>2</sup> | LogS <sup>2</sup> | db.log S <sup>2</sup> | S <sup>2</sup> gab | Log S <sup>2</sup> gab | B         | x <sup>2</sup> hit | x <sup>2</sup> tab |
|----------|----|----------------|-------------------|-------------------|-----------------------|--------------------|------------------------|-----------|--------------------|--------------------|
| A1       | 13 | 6.6<br>3       | 86.19             | 0.82              | 10.68                 | 5.50               | 0.74                   | 19.2<br>5 | 0.2<br>4           | 3.40<br>3          |
| A2       | 13 | 4.3<br>7       | 56.81             | 0.64              | 8.33                  |                    |                        |           |                    |                    |
| Jumlah   | 26 | 11             | 143               | 1.46              | 19.01                 |                    |                        |           |                    |                    |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ .  $0,24 < 3,403$  yang berarti  $H_0$  nya diterima. Dengan demikian, hasil data dari data kelas eksperimen (A1) dan kelas kontrol (A2) dinyatakan homogeny, artinya adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI homogen.

### 9. Uji Homogenitas kelompok B1 dan B2

**Tabel 13.** Hasil Belajar Homogenitas,  
 Hasil Belajar Kelompok B1 dan B2

| Kelompok | db | S <sup>2</sup> | db S <sup>2</sup> | LogS <sup>2</sup> | db.log S <sup>2</sup> | S <sup>2</sup> gab | Log S <sup>2</sup> gab | B         | x <sup>2</sup> hit | x <sup>2</sup> tab |
|----------|----|----------------|-------------------|-------------------|-----------------------|--------------------|------------------------|-----------|--------------------|--------------------|
| B1       | 13 | 5.1<br>9       | 67.47             | 0.72              | 9.30                  | 5.6<br>4           | 0.75                   | 19.5<br>2 | 0.04               | 3.40<br>3          |
| B2       | 13 | 6.0<br>8       | 79.04             | 0.78              | 10.19                 |                    |                        |           |                    |                    |
| Jumlah   | 26 | 11.<br>3       | 146.5<br>1        | 1.50              | 19.49                 |                    |                        |           |                    |                    |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ .  $0,04 < 3,403$  yang berarti  $H_0$  nya diterima. Dengan demikian, hasil data kelompok kecerdasan emosional tinggi (B1) dan kelompok kecerdasan emosional rendah (B2) dinyatakan Homogen, artinya adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI homogen.

### 10. Uji Homogenitas kelompok

**Tabel 14.** Hasil Belajar Homogenitas  
 Hasil Belajar Kelompok AB

| kelompok | d b | S <sup>2</sup> | db S <sup>2</sup> | LogS <sup>2</sup> | db.log S <sup>2</sup> | S <sup>2</sup> gab | Log S <sup>2</sup> gab | B         | x <sup>2</sup> hit | x <sup>2</sup> tab |
|----------|-----|----------------|-------------------|-------------------|-----------------------|--------------------|------------------------|-----------|--------------------|--------------------|
| A1B1     | 6   | 1.88           | 11.28             | 0.27              | 1.64                  |                    |                        |           |                    |                    |
| A2B1     | 6   | 3.56           | 21.36             | 0.55              | 3.31                  |                    |                        |           |                    |                    |
| A1B2     | 6   | 3.16           | 18.96             | 0.50              | 3.00                  | 5.00               | 0.70                   | 16.7<br>6 | 2.48               | 3.443              |
| A2B2     | 6   | 11.3<br>8      | 68.28             | 1.06              | 6.34                  |                    |                        |           |                    |                    |
| Jumlah   | 24  | 5.44           | 119.8<br>8        | 2.38              | 14.29                 |                    |                        |           |                    |                    |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ .  $2,48 < 3,443$  yang berarti  $H_0$  nya diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, hasil data dari kelompok A1B1, A2B1, A1B2, A2B2 dinyatakan homogeny, artinya adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI homogeny.

### 11. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Anava Dua Jalur dengan dua sampel, dimana sampel pertama berjumlah 20 orang yaitu kelas VI A sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas VI B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *Problem-Based Learning* dan model *Inquiry Learning* dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VI di SDN 1 Suka Damai Tahun Pelajaran 2024/2025. Kriteria yang digunakan adalah jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ) pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara variabel indevident dengan variabel devendent. Sebaliknya jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima atau hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak.

**Tabel 15.** Hasil Uji Hipotesis

| Sumber varians | JK     | db | RJK    | Fhitung | Ftabel<br>$\alpha=0.05$ | Keputusan  |
|----------------|--------|----|--------|---------|-------------------------|------------|
| Antar A        | 2.89   | 1  | 2.89   | 25.214  | 4,01                    | Ho ditolak |
| Antar B        | 612.89 | 1  | 612.89 | 130.337 | 4,01                    |            |
| Interaksi AxB  | 22.32  | 1  | 22.32  | 4.747   | 4,01                    | Ho ditolak |
| Dalam          | 112.86 | 24 | 4.70   |         |                         |            |
| Total          | 750.96 | 27 |        |         |                         |            |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil belajar model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Inquiry Learning* .  $F_{(hitung)} < F_{(tabel)}$  atau  $25,214 < 4,11$  untuk taraf signifikansi 0,05, karena  $F_{(hitung)}$  lebih besar dari  $F_{(tabel)}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VI di SDN 1 Suka Damai tahun pelajaran 2024/2025.
2. Terdapat interaksi yang signifikan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPA pada peserta didik kelas VI di SDN 1 Suka Damai TahunPelajaran 2024/2025. Dilihat dari hasil perhitungan  $F_{AB(hitung)} < F_{AB(tabel)}$  atau  $4,747 > 4.11$  untuk taraf signifikan 0,05, karena  $F_{AB(hitung)}$  lebih besar dari  $F_{AB(tabel)}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
3. Karena hasil pengujian ANOVA dua jalur menunjukkan adanya interaksi yang signifikan antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kecerdasan Emosional terhadap

Hasil Belajar IPA, maka akan dilakukan uji lanjut menggunakan uji *scheffe*. Berikut ini data perhitungan *simple effect* menggunakan uji *scheffe*.

**Tabel 16.** Hasil *Simple Effect* Sederhana

| Sumber Varians | Rata rata | F    | banyak data<br>(n) | RJK(D) |
|----------------|-----------|------|--------------------|--------|
| A1B1           | 22.43     |      | 7                  |        |
| A2B1           | 20.00     | 4.01 | 7                  | 4.70   |
| A1B2           | 11.29     |      | 7                  |        |
| A2B2           | 12.43     |      | 7                  |        |

| Kelompok    | t hitung | Ts    | Keputusan Uji |
|-------------|----------|-------|---------------|
| A1B1 - A2B1 | 16.010   | 2,83  | Ho ditolak    |
| A1B2 - A2B2 | -7.534   | -2.83 | Ho ditolak    |

- Untuk peserta didik dengan kecerdasan emosional tinggi, hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Inquiry Learning*. dibuktikan dengan hasil dari  $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$  atau  $16,010 > 2,83$  untuk taraf signifikansi 0,05, karena  $t(\text{hitung})$  lebih besar dari  $t(\text{tabel})$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- Untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah, hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak lebih rendah dibandingkan dengan yang dibelajarkan menggunakan model *Inquiry Learning*. Dibuktikan dengan hasil perhitungan dari  $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$  atau  $-7.534 > -2.83$  untuk taraf signifikan 0,05, karena  $t(\text{hitung})$  lebih besar dari  $t(\text{tabel})$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

## Pembahasan

Penelitian ini bermula dari masalah yang ditemukan di SDN 1 Suka Damai, dimana semangat belajar peserta didik masih rendah, peserta didik diajarkna hanya menghafal konsep-konsep dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan emosional peserta didik yang rendah sehingga hasil belajar peserta didik menjadi kurang maksimal khususnya pada mata pelajaran IPA. Salah satu faktor utamanya adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat ceramah atau monoton. Untuk itu, peneliti mencoba menggunakan model *Problem-Based Learning* dan kecerdasan emosional peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh yang ditimbulkan terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi dan peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah pada mata pelajaran IPA. Terdapat salah satu kelebihan *Problem-Based Learning* yaitu peserta didik dapat dengan mudah menerima

pembelajaran karena pembelajaran IPA dikaitkan dengan kehidupan nyata. Dengan cara seperti itu peserta didik lebih cepat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian data model pembelajaran *Problem Based Learning* di peroleh skor yaitu 1380, skor yang tertinggi 96 dan terendah 32, nilai rata-rata (Mean) adalah 69. Adapun untuk skor hasil belajar model pembelajaran *Inquiry Learning* adalah sebanyak 1340, skor tertinggi 88 dan terendah 36, nilai rata-rata (Mean) adalah 67. Sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas VI materi membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan di SDN 1 Suka Damai. Hal ini dapat dibuktikan juga dengan hasil uji hipotesis Anova 2 Jalur yang memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar dengan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Inquiry Learning* yang ditandai dengan tidak diterimanya hipotesis, karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $4,747 < 4,01$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dalam penelitian ini, alat pengambilan data berupa instrument sudah memenuhi kriteria yaitu melalui validasi isi oleh ahli dan validasi soal melalui uji coba dimana hasil instrument yang digunakan valid dan reliable. Perhitungan statistic sudah direncanakan.

## SIMPULAN

Kesimpulan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh yang ditimbulkan oleh model *Problem-Based Learning* dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VI di SDN 1 Suka Damai tahun Pelajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa:

1. Perbedaan hasil belajar model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Inquiry Learning* .  $F_{(hitung)} < F_{(tabel)}$  atau  $0,54 < 2,14$  untuk taraf signifikansi 0,05, karena  $F_{(hitung)}$  lebih kecil dari  $F_{(tabel)}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VI di SDN 1 Suka Damai tahun pelajaran 2024/2025.
2. Tidak terdapat interaksi yang signifikan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPA pada peserta didik kelas VI di SDN 1 Suka Damai TahunPelajaran 2024/2025.onal terhadap hasil belajar IPA

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua dosen yang telah membimbing penulis dengan sangat luar biasa dan sabar sampai dengan saat ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada keluarga besar SD Negeri 1 Suka Damai yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan observasi dan penelitian. Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung di dalam penelitian penulis yakni, keluarga, sahabat, dan teman-teman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.T. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: prenatal Media group
- Anggraini, T. P., Abbas, N., Oroh, F. A. & Pauweni, K. A. Y. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1).  
<https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i1.11807>
- Arends, R.I. (2008). *Learning to Teach. Seventh Edition*. New York: McGraw Hill Companies, Inc
- Astalini., & Kurniawan, D. A. (2019). Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan sains (JPS)*, 7(1), 1-7.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/234037873.pdf>
- Aunurrahman. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J.W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantative and Qualitative*. Boston: Pearson
- Darmawati., Mundu, P., & Manda, D. (2017). *Problem Based Learning Model Development of Civic Education to Improve the Motivation and Learning Outcomes. International Journal Of Environment & Science Educational*, 12(9),2049-2061.  
[http://www.ijese.net/makale\\_indir/IJESE\\_1967\\_article\\_5a0a15bb26e33.pdf](http://www.ijese.net/makale_indir/IJESE_1967_article_5a0a15bb26e33.pdf)
- Efend, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Eka, F., Melinda, P. M., Taryudi, S.R., (2020). Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar sisiwa. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 61-73.  
<http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v8i1.7687>
- Gusniwati, M., & Rahmawati, E. Y. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Simposium Nasional Ilmiah*, 1(1), 11-20. <https://doi.org/10.30998/simponi.v1i1.418>
- Goleman, Daniel. (2005). *Kecerdasan emosi mencapai Puncak Prestasi*, Terj, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Goleman, Daniel. (2000). *Emotional Intelligence (Terjemahan)*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Hamzah, U., & Kuadrat, M. (2019). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutapea, P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Fisika pada Materi Usaha dan Energi di Kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(2).  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9402>

- Ilmi, A. R. M & Erna, P. (2022). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Era Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Rekayasa Teknologi dan Sains*, 6(1), 1-4. <https://doi.org/10.33024/jrets.v6i1.5749>
- Iskandar, A., Rizal, M. (2017) Analisis Kualitas Soal Perguruan Tinggi Berbasis Aplikasi TAP. *Jurnal Penelitian Evaluasi Pendidikan*. Volume 21 Nomor 2
- Jacobsen, A.D., Paul, E., & Donal, K. (2009). *Methods for Teaching*, Terjemahan : Achmad Fawaid dan Khoirul Anam, Edisi kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jalaluddin, M.S., Ghani, A.R.A., & Zakaria, H.T.R. (2021). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Mtsn 32 Jakarta. *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. 3(2). 188-199. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp>
- Karyawati, K.N., Suja, I.W., & Sudiatmika, A.A.I.A.R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA*, 12(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPPII/article/view/54496/24320>
- Mardani, N.K., Atmadja, N.B., & Suastika, I.N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*. 5(1). <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>
- Nasution, N.A. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Nur Fadhillah Medan. *Journal of Computer Science and Information System (JCoInS)*, 4(3). <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JCoInS/index>
- Norazaini. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Media Lingkungan Alam Pada Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(6), 716–722. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/7494>
- Puadi, L.N. (2020). Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. Universitas Hamzanwadi
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: pustaka).
- Ramadhan, P.L., Anwar, M., & Sudding, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Pendidikan Kimia PPs UNM*, 3(2), 172-184. <https://doi.org/10.26858/cer.v3i2.13315>
- Rizka, B., & Lismalinda. (2021). *The Effect of Problem-Based Learning Model on the Sociolinguistics Learning Outcomes of Private University Students in Aceh*. *Getsempena English Education Journal (GEEJ)*, 8(1), 14-25. <https://doi.org/10.46244/geej.v8i1.1197>
- Riyanto Yatim. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).



- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Professional Guru*. Jakarta: rajawali press
- Sanjaya, W. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, W. (2020). Strategi Pembelajaran. Jakarta: kencana
- Saondi, O., & Suherman, A. (2012). *Etika Profesional Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suartini, N.L.W.N. (2024). Hubungan Disiplin Belajar Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Gugus Iii Desa Marga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.  
<http://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/19229>
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D. Bandung .Alfabeta
- Sudjana, N. (2011). *Penelitian hasil proses belajar mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Trianto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovativ Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: prestasi pustaka publisher
- Veronika, U., Atiek, W., & Almubarak. (2018). Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar pada Materi Koloid melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Chemistry and Education*, 2(2), 63-70.  
<https://doi.org/10.20527/jcae.v2i2.338>
- Widjaya, O.H., Suryatenggara, I., & Lianah. (2023). Pengaruh motivasi dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Beryayasan Buddhis Se-Tangerang. *Jurnal Serina Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 36-43.  
<https://doi.org/10.24912/jseb>.
- Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat*. 6(1), 14.  
<https://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/view/6451/3684>